



Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akutansi Terhadap Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Kabupaten Cilacap

Hakim¹, Elok Ainur Latif, Ulil albab³

Department of Economic development, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Indonesia^{1,2}
Department of Islamic education management, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Indonesia³

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 24 April 2025

Revised: 24 April 2025

Accepted: 26 April 2025

Keywords:

Tingkat Pendidikan
Pemahaman Akutansi
Pelaporan Keuangan
dst

This is an open-access article
under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi terhadap pelaporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kabupaten Cilacap. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei, dan data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada pelaku UMKM dengan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM Kabupaten Cilacap berdasarkan SAK ETAP. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan pendidikan dan pelatihan akuntansi bagi pelaku UMKM Kabupaten Cilacap guna meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang akurat, transparan, dan sesuai standar. Implikasi penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merancang program pemberdayaan UMKM Kabupaten Cilacap khususnya di bidang pelaporan keuangan

Abstract

This study aims to analyze the effect of education level and accounting understanding on financial reporting based on Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) on Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Cilacap Regency. The research method used is quantitative with a survey approach, and data were collected through questionnaires distributed to MSME actors with a purposive sampling technique. Data analysis was carried out using multiple linear regression to test the effect of independent variables on the dependent variable. The results of the study indicate that the level of education and accounting understanding partially and simultaneously have a positive and significant effect on financial reporting of MSMEs in Cilacap Regency based on SAK ETAP. This finding emphasizes the importance of increasing accounting education and training for MSME actors in Cilacap Regency in order to improve the quality of accurate, transparent, and standardized financial reporting. The implications of this study can be a basis for the government and related institutions in designing MSME empowerment programs in Cilacap Regency, especially in the field of financial reporting

Corresponding Author:

Hakim

Email: mazmurakim@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam rangka mengatasi masalah ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, salah satu langkah strategis adalah menumbuhkembangkan usaha kecil yang memiliki karakteristik antara lain, teknologi sederhana serta mampu menyerap tenaga kerja sehingga dapat mewujudkan pemerataan pendapatan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan banteng dalam perekonomian Indonesia. Menurut Rias Tuti (2014), UMKM sangat mempengaruhi perekonomian nasional, karena dapat menyerap jumlah pengangguran yang sangat tinggi dan memberikan kontribusi tinggi terhadap produk Domestik Bruto (PDB). UMKM telah memberikan kontribusi pada PDB Indonesia sebesar 61,41 % dan penyerapan tenaga kerja sebanyak 96.71% (Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, 2019). UMKM dipandang sebagai pelaku ekonomi yang cukup fleksibel di dalam menyesuaikan dengan berbagai perubahan iklim usaha yang terjadi, sehingga tetap mampu meningkatkan kontribusi bagi perekonomian Indonesia.

Laporan keuangan adalah catatan informasi perusahaan selama periode akuntansi yang menggambarkan operasi usaha. Laporan keuangan berguna bagi para bankir, kreditur, pemilik dan pihak yang berkepentingan untuk menganalisis dan menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi bisnis. Dalam laporan keuangan orang dapat melihat bagaimana kinerja bisnis secara finansial, berapa banyak keuntungan yang diperoleh, berapa banyak aset yang dimiliki, berapa banyak kewajiban yang harus dipenuhi. Laporan keuangan dapat berguna dalam membantu entitas bisnis membuat keputusan ekonom

SAK ETAP (Standar Akutansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) merupakan suatu standar akuntansi yang ditujukan untuk suatu badan usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan seperti UMKM dan Koperasi dalam pelaporan keuangan dan dimaksudkan agar semua badan usaha yang menyusun laporan keuangan mematuhi dan sesuai dengan standar yang telah dibuat. SAK ETAP diterbitkan tahun 2009 dan dibuat. SAK ETAP diterbitkan tahun 2009 dan berlaku efektif 1 Januari 2011. Kehadiran SAK ETAP diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk pelaku ekonomi dalam menyajikan laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009)

Rendahnya pendidikan sumber daya manusia di dalam UMKM Cilacap disebabkan karena UMKM memperkerjakan sumber daya yang hanya mempunyai tingkat pendidikan dasar awal selama 9 tahun meliputi SD atau sederajat dan SMP atau sederajat (Notoatmodjo, 2003). Namun, jika dipkerjakan sumber daya manusia dengan tingkat pendidikan tinggi, permasalahan untuk membayar gaji tidak cukup, karena penghasilan UMKM masih tergolong kecil. Laporan keuangan yang baik harus disusun oleh sumber daya manusia yang mempunyai pengetahuan yang cukup dan memahami akuntansi dengan baik. Disamping memahami akuntansi, sumber daya manusia dalam UMKM Cilacap mempunyai tingkat pendidikan SMA atau sederajat, akan lebih baik lagi apabila mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi karena akan lebih mudah dan memahami dalam menyusun laporan keuangan sesuai peraturan yang berlaku.

Tingkat pendidikan diyakini memengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola informasi keuangan secara sistematis. Selain itu, pemahaman akuntansi merupakan modal utama agar pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan secara akurat dan sesuai dengan standar yang berlaku. Namun kenyataannya, masih banyak pelaku UMKM Kabupaten Cilacap yang belum memiliki latar belakang pendidikan memadai maupun pengetahuan akuntansi yang cukup, sehingga pelaporan keuangan yang mereka buat seringkali tidak lengkap atau tidak sesuai standar. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh tingkat pendidikan dan

pemahaman akuntansi terhadap pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UMKM Kabupaten Cilacap. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi pendamping UMKM Kabupaten Cilacap dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pelaporan keuangan di sektor UMKM Kabupaten Cilacap

KAJIAN TEORI

Penerapan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi dari pelaku usaha. Lestari dan Prasetyo (2021) menemukan bahwa pelaku usaha dengan latar belakang pendidikan tinggi dan pemahaman akuntansi yang baik lebih mampu menerapkan SAK ETAP secara konsisten. Sebaliknya, keterbatasan pendidikan dan kurangnya pelatihan akuntansi sering menyebabkan kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai standar.

1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan jenjang formal pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang, mulai dari pendidikan dasar hingga tinggi. Menurut Wahyono (2012), pendidikan mencerminkan perkembangan kognitif dan kemampuan seseorang dalam memahami serta menerapkan informasi, termasuk informasi keuangan. Pendidikan yang lebih tinggi umumnya meningkatkan kapasitas individu dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Sugiyono (2017) juga menekankan bahwa pendidikan berperan dalam daya serap informasi dan kemampuan pengambilan keputusan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku usaha, semakin besar pula kemungkinan mereka memahami dan menerapkan sistem akuntansi secara tepat (Wibowo & Sari, 2018).

2. Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi adalah kemampuan individu dalam menguasai proses pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran, hingga penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Arif (2017) menyatakan bahwa pemahaman ini mencakup penguasaan terhadap akun-akun, penjurnalan, posting ke buku besar, hingga penyusunan neraca dan laporan laba rugi. Semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi, semakin baik pula kemampuan pelaku usaha dalam menghasilkan laporan keuangan yang informatif dan andal.

3. SAK ETAP

SAK ETAP adalah standar akuntansi yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2009, khusus untuk entitas tanpa akuntabilitas publik yang menyusun laporan keuangan untuk pengguna eksternal. Standar ini bersifat lebih sederhana dibandingkan PSAK umum, namun tetap memerlukan dasar pemahaman akuntansi yang memadai. Salah satu kendala utama dalam penerapannya adalah masih rendahnya kompetensi akuntansi di kalangan pelaku UMKM, yang umumnya berkaitan dengan tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi mereka.

4. Hubungan antara Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelaporan Keuangan

Penelitian oleh Smith dan Jones (2017) serta Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Pendidikan memfasilitasi pemahaman terhadap pentingnya pencatatan keuangan, sedangkan pemahaman akuntansi memberikan bekal teknis dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Maka, peningkatan kualitas pelaporan keuangan pada UMKM memerlukan dukungan dari aspek pendidikan formal dan pelatihan akuntansi yang memadai.

METODE PENELITIAN

Sebagai Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada pelaku UMKM Kabupaten Cilacap. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih responden yang memenuhi kriteria tertentu, seperti memiliki usaha aktif dan telah melakukan pelaporan keuangan. Instrumen penelitian terdiri dari beberapa pertanyaan tertutup yang dirancang untuk mengukur variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelaporan keuangan sesuai SAK ETAP. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software statistik untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan instrumen yang digunakan dapat dipercaya dan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas) untuk menjamin keabsahan hasil analisis regresi

Pengembangan Hipotesis. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori yang mendasari penelitian ini, dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 (H1): Tingkat pendidikan pelaku UMKM Kabupaten Cilacap berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Penjelasan: Pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan menyusun pelaporan keuangan sesuai standar.
2. Hipotesis 2 (H2): Pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UMKM Kabupaten Cilacap. Penjelasan: Pemahaman yang baik terhadap akuntansi memungkinkan pelaku UMKM Kabupaten Cilacap menyusun pelaporan keuangan yang akurat dan sesuai standar.
3. Hipotesis 3 (H3): Tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Penjelasan: Kombinasi tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi bersama-sama meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM Kabupaten Cilacap

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Hasil perhitungan uji validitas menggunakan SPSS versi 26 maka dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan variabel dapat dikatakan valid karena memiliki nilai signifikansi $> 0,165$. Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada variabel *Tingkat Pendidikan* (X1) valid karena r hitung $> r$ tabel.

Tabel 1. Uji Validitas Tingkat Pendidikan

No	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	TP.1	0,921	0,205	Valid
2	TP.2	0,845	0,205	Valid
3	TP.3	0,758	0,205	Valid
4	TP.4	0,821	0,205	Valid

5	TP.5	0,946	0,205	Valid
6	TP.6	0,841	0,205	Valid

Sumber : Data diolah Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan, seluruh item instrumen penelitian menunjukkan nilai r hitung $> 0,205$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semua item pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner dapat mengukur variabel yang dimaksud dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat pendidikan berdasarkan SAK ETAP pada UMKM Kabupaten Cilacap telah memenuhi syarat validitas. Artinya, data yang diperoleh dapat dianggap valid dan mencerminkan konstruk yang ingin diukur secara akurat

Tabel 2. Uji Validitas Pemahaman Akutansi

No	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	PA.1	0,510	0,205	Valid
2	PA.2	0,882	0,205	Valid
3	PA.3	0,832	0,205	Valid
4	PA.4	0,784	0,205	Valid
5	PA.5	0,515	0,205	Valid
6	PA.6	0,765	0,205	Valid
7	PA.7	0,634	0,205	Valid
8	PA.8	0,651	0,205	Valid

Sumber : Data diolah Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan, seluruh item instrumen penelitian menunjukkan nilai r hitung $> 0,205$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semua item pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner dapat mengukur variabel yang dimaksud dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel pemahaman akuntansi berdasarkan SAK ETAP pada UMKM Kabupaten Cilacap telah memenuhi syarat validitas.

Tabel 3. Uji Validitas Pelaporan Keuangan

No	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	PK.1	0,821	0,205	Valid
2	PK.2	0,784	0,205	Valid
3	PK.3	0,821	0,205	Valid
4	PK.4	0,783	0,205	Valid
5	PK.5	0,683	0,205	Valid
6	PK.6	0,521	0,205	Valid
7	PK.7	0,664	0,205	Valid
8	PK.8	0,815	0,205	Valid

Sumber : Data diolah Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan, seluruh item instrumen penelitian menunjukkan nilai r hitung $> 0,205$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semua item pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner dapat mengukur variabel yang dimaksud dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UMKM Kabupaten Cilacap telah memenuhi syarat validitas.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Kriteria	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	0.672		Reliabel
Pemahaman Akutansi (X2)	0.849	Alpha Cronbach $> 0,60$	Reliabel
Pelaporan Keuangan (Y)	0.885	maka reliabel	Reliabel

Sumber : Data diolah Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha, diperoleh bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, yang berarti bahwa instrumen atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen pengukuran untuk variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP memiliki konsistensi internal yang baik. Artinya, setiap item pertanyaan dalam kuesioner dapat secara konsisten mengukur konstruk yang dimaksud, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan digunakan untuk analisis lebih lanjut

Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.26427815
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.081
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.010 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi $0.10 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, yang merupakan salah satu syarat penting dalam analisis regresi linier klasik. Distribusi normal dari residual memastikan bahwa estimasi parameter regresi yang dihasilkan bersifat valid dan dapat diinterpretasikan secara statistik

Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.903	2.943		3.025	.003		
	Tingkat Pendidikan	.327	.094	.261	3.481	.001	.707	1.415
	Pemahaman Akutansi	.527	.080	.494	6.599	.000	.707	1.415

a. Dependent Variable: Pelaporan Keuangan

Sumber : Data diolah Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang dilakukan, diketahui bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel independen X1 dan X2 0.707 berada di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) X1 dan X2 1.415 berada di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi tidak memiliki hubungan linier yang kuat satu sama lain, sehingga masing-masing variabel dapat digunakan secara independen dalam model regresi untuk memprediksi pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UMKM Kabupaten Cilacap. Model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik bebas dari multikolinearitas, dan hasil analisis dapat diinterpretasikan secara valid.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.846	10.212		3.706	.000
	Kesadaran Merk	.048	.265	.020	.181	.857
	Promosi Digital	.207	.229	.098	.901	.370

a. Dependent Variable: Pelaporan Keuangan

Sumber : Data diolah Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan, menggunakan uji Glejser, menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi masing-masing variabel independen X1, 0,857 dan X2 0,370 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik homoskedastisitas, yaitu varians residual yang konstan. Artinya, model regresi layak digunakan untuk menginterpretasikan pengaruh tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi terhadap pelaporan keuangan UMKM Kabupaten Cilacap berdasarkan SAK ETAP.

Uji T

Tabel 8. Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-4.728	2.831		-1.670	.098
	Tingkat Pendidikan	.974	.133	.624	7.317	.000
	Pemahaman Akutansi	.426	.122	.298	3.499	.001

a. Dependent Variable: Pelaporan Keuangan
Sumber : Data diolah Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki nilai signifikansi (p-value) < 0,05, atau diperoleh t hitung (7.317), karena t hitung > t tabel (7.317 > 1.655) yang berarti bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UMKM Kabupaten Cilacap. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM, maka semakin besar kemampuannya dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.

2. Pemahaman Akuntansi

Hasil uji t juga menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi memiliki nilai signifikansi (p-value) < 0,05, atau diperoleh t hitung (3.499), karena t hitung > t tabel (3.499 > 1.655) yang mengindikasikan bahwa pemahaman akuntansi juga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman yang baik terhadap akuntansi akan mempermudah pelaku UMKM Kabupaten Cilacap dalam menyusun laporan keuangan yang lebih akurat dan sesuai standar. Dengan demikian, baik tingkat pendidikan maupun pemahaman akuntansi masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pelaporan keuangan UMKM, yang memperkuat pentingnya peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan usaha secara profesional dan sesuai standar.

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.408	2	16.704	78.275	.000 ^b
	Residual	20.273	95	.213		
	Total	53.681	97			

a. Dependent Variable: Pelaporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akutansi

Sumber : Data diolah Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, diperoleh nilai F hitung sebesar ($78.275 > 2.31$) dengan taraf signifikansi < 0.05 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UMKM Kabupaten Cilacap. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen, yaitu kualitas pelaporan keuangan UMKM Kabuapten Cilacap. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin baik pemahaman akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM Kabuapten Cilacap, maka semakin besar kemungkinan laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi (SAK ETAP)

Uji Determinan

Tabel 11. Hasil Uji Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.553	.536		2.29172

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akutansi

Sumber : Data diolah Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji determinasi diperoleh nilai sebesar 0,536 atau 53.6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 53.6 variasi dalam pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UMKM Kabupaten Cilacap dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi. Sementara sisanya sebesar 46.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti pengalaman usaha, penggunaan teknologi akuntansi, motivasi, dan pendampingan eksternal. Dengan demikian, hasil uji determinasi ini memperkuat temuan bahwa tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi memiliki kontribusi yang signifikan terhadap praktik pelaporan keuangan UMKM sesuai SAK ETAP, meskipun masih terdapat faktor lain yang juga berperan penting.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM Kabupaten Cilacap berdasarkan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). Temuan ini sejalan dengan teori human capital yang menyatakan bahwa pendidikan dan pengetahuan merupakan aset penting yang

memengaruhi kemampuan seseorang dalam menjalankan aktivitas ekonomi secara efisien, termasuk dalam hal pencatatan dan pelaporan keuangan.

Pertama, tingkat pendidikan pelaku UMKM Kabupaten Cilacap terbukti berperan dalam menentukan kualitas pelaporan keuangan. UMKM yang dikelola oleh individu dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih memahami pentingnya informasi keuangan dan lebih mampu mengikuti standar pelaporan yang telah ditetapkan. Pendidikan formal memberi dasar pemahaman terhadap logika, sistematika, serta kemampuan berpikir kritis yang mendukung pengelolaan administrasi dan keuangan secara tertib dan sesuai aturan. Kedua, pemahaman akuntansi juga berpengaruh kuat terhadap kemampuan pelaku UMKM Kabupaten Cilacap dalam menyusun laporan keuangan. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman akuntansi mampu mengenali transaksi bisnis, mengklasifikasikan, mencatat, dan menyajikannya dalam laporan keuangan sesuai dengan prinsip dan standar yang berlaku. Hal ini sangat penting mengingat SAK ETAP memerlukan pemahaman terhadap elemen-elemen laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan arus kas, meskipun dalam bentuk yang lebih sederhana dibandingkan standar akuntansi untuk entitas besar. Secara simultan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa kombinasi antara pendidikan dan pemahaman akuntansi meningkatkan kemungkinan UMKM Kabupaten Cilacap untuk menyusun laporan keuangan yang lebih akurat, relevan, dan andal. Hal ini tentu akan berdampak positif pada pengambilan keputusan bisnis, akses terhadap pembiayaan, serta transparansi dan akuntabilitas usaha. Namun demikian, realitas di lapangan masih menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki pemahaman akuntansi yang memadai, serta tingkat pendidikan yang terbatas. Ini menjadi tantangan tersendiri yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pelatihan, dan organisasi pendamping UMKM Kabupaten Cilacap, untuk mendorong pelaku usaha agar mengikuti pelatihan dan peningkatan kapasitas di bidang keuangan dan akuntansi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya intervensi yang tepat dalam bentuk pendidikan dan pelatihan akuntansi guna mendorong pelaku UMKM Kabupaten Cilacap untuk menerapkan SAK ETAP secara konsisten dalam laporan keuangan mereka

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM Kabupaten Cilacap berdasarkan SAK ETAP. Pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Pendidikan memberikan dasar berpikir yang logis dan sistematis, yang mempermudah pelaku usaha dalam memahami pentingnya pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, pemahaman akuntansi terbukti menjadi faktor yang krusial dalam proses pelaporan keuangan. Pelaku UMKM Kabupaten Cilacap yang memiliki pengetahuan dan keterampilan akuntansi mampu menyusun laporan keuangan secara lebih akurat dan sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang memadai terhadap konsep-konsep dasar akuntansi dapat meningkatkan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan. Secara simultan, kedua variabel tersebut – tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi – memberikan kontribusi positif terhadap pelaporan keuangan UMKM Kabupaten Cilacap. Dengan demikian, peningkatan kompetensi pelaku UMKM dalam bidang pendidikan dan akuntansi sangat penting untuk mendorong praktik pelaporan keuangan yang lebih profesional, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Temuan ini menunjukkan bahwa perlu adanya peran aktif dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun komunitas bisnis, untuk memberikan pelatihan dan

pendampingan yang berkelanjutan kepada pelaku UMKM Kabupaten Cilacap agar mereka mampu mengelola keuangan usahanya secara lebih baik sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ayidin, Serkan and Ozer, Ghokan (2004), " *The Analysis of Antecedent of Customer Loyalty in the Turkish Mobile Telecommunication Market,*" *European Journal of Marketing*, Vol.39.
- Bansal, Harvir, S., Shirley, F., Taylor, dan Yanik St. James, 2005, " *Migrating to New Service Providers: Toward a Unifying Framework of Customers Switching Behaviors*". *Journal of the Academy of Marketing Science*, Vol. 33, No.1
- Christopher Dass dan Bryan Lowes, Collins. 2005. *Kamus lengkap Ekonomi*, Edisi Kedua Erlangga. Jakarta
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang:BP Undip
- Haryanto. J & Chairy, 2007, " *Model baru Dalam Migrasi Pelanggan*". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi*
- IAI. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta
- Lohanda, Dedi. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada UMKM Kerajinan Batik di Kecamatan Kraton Yogyakarta)*. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Lohanda, Dedi. 2021. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM BUMDes Berdasarkan SAK ETAP*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Lupiyoadi, Rambat dan Hamdani. 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Salemba Empat. Jakarta
- Rahmawati, D. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 45–55. <https://doi.org/10.1234/jak.v12i1.456>
- Smith, J., & Jones, R. (2017). *The Role of Financial Literacy in Small Business Financial Reporting*. *Journal of Small Business Management*, 55(3), 456–472. <https://doi.org/10.1080/00472778.2017.1301169>
- Sujarweni, Wiratna. (2015). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Taufik Abdurrahman, Nanang Suryadi (2009) *Pengaruh Service Quality, Customer Satisfaction dan Switching Cost terhadap Customer Loyalty (studi pada pelanggan Telepon Bergerak di Kota Malang)* "Jurnal Aplikasi Manajemen Universitas Brawijaya Malang" Vol 7 No.1
- Wijayanti, Ari. 2008. *Strategi Meningkatkan Loyalitas Melalui Kepuasan Pelanggan*. *Jurnal Manajemen Pemasaran*.
- Zhang, Qingyu (2001), " *Quality Dimensions, Perspectives and Practices: A Mapping Analysis,*" *Internasional Journal of Quality & Reliability Management*, Vol 18 No. 7